

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENDIDIK DAN PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI SDN 2 LABAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Sunarto
SDN 2 Laban, Gresik
sunartosd2laban@gmail.com

ABSTRAK

Kepala Sekolah dalam Satuan Pendidikan merupakan pemimpin, baik sebagai pemimpin formal maupun pengelola sekolah. Dalam melaksanakan tugas, setiap kepala sekolah menggunakan strategi dan cara yang berbeda-beda sesuai dengan karakternya, yang dikenal dengan sebutan gaya kepemimpinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan Pengelolaan Pendidikan, mengetahui capaian kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan Pengelolaan Pendidikan, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan Pengelolaan Pendidikan di SDN 2 Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Teknik sampling yang digunakan adalah *purpose sampling*. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam tesis ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala SDN 2 Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik adalah demokratis, kepala sekolah cukup berhasil dalam meningkatkan kinerja pendidik dan Pengelolaan Pendidikan. Faktor pendukung dan penghambat implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan Pengelolaan Pendidikan meliputi Kepala Sekolah sudah S1, 5 pendidik sedang proses S1, buku perpustakaan memadai, akreditasi sekolah A, sistem *fullday school*, manajemen Sekolah bagus, menggunakan kurikulum JSIT dan Dinas, buku Penghubung dengan orang tua, adanya dapur logistik, pembinaan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, forum POMG, dan program sekolah diadopsi sekolah lain. Sedangkan faktor penghambat meliputi 8 pendidik sedang menempuh S1 pendidikan, karya ilmiah pendidik masih minim, sarana dan prasarana berupa gedung masih kurang, pengalaman mengajar pendidik masih kurang, dan kepala sekolah belum bisa mengayomi pendidik laki-laki.

Katakunci : Gaya Kepemimpinan, Kinerja Pendidik, Pengelolaan Sekolah

ABSTRACT

This research is a qualitative research with an analytical descriptive approach. The sampling technique used is purpose sampling. Data collection techniques that researchers use in this thesis are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and data verification. The results showed that the leadership style of the head of SDN 2 Laban Menganti Subdistrict, Gresik District was democratic, the principal was quite successful in improving the performance of educators and Education Management. Supporting and inhibiting factors for the implementation of the principal's leadership style in improving the performance of educators and Education Management include Headmasters already undergraduate, 5 educators currently in the S1 process, adequate library books, school A accreditation, Fullday school system, good School management, using JSIT curriculum and Service, Liaison books with parents, logistic kitchens, coaching of educators, education staff and students, POMG forums, and school programs

adopted by other schools. While the inhibiting factors include 8 educators who are undertaking undergraduate education, educators' scientific work is still minimal, facilities and infrastructure in the form of buildings are still lacking, the teaching experience of educators is still lacking, and principals have not been able to protect male educators.

Keywords: Leadership Style, Educator Performance, School Management

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan.

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan, dalam mewujudkan tujuannya sebagai lembaga yang dapat menciptakan sumber daya yang handal dituntut untuk mampu melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan tertib, terarah dan berkesinambungan. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah merupakan organisasi yang memiliki tujuan tertentu, yaitu menciptakan peserta didik yang mandiri dan berprestasi dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan dapat bersaing dalam dunia nyata.

Fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tujuan organisasi menghasilkan peserta didik yang berkualitas, kualitas pendidik (dalam hal ini guru), merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Posisi strategi pendidik untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja pendidik, kemampuan profesionalnya, faktor kesejahteraannya, disiplin kerja, motivasi kerja, serta fasilitas dari sekolah itu sendiri. Pendidik merupakan salah satu sumber daya manusia (SDM) yang berada di sekolah. Kinerja pendidik di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja pendidik akan dirasakan oleh peserta didik atau orang tua peserta didik. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Selain pendidik, faktor pengelolaan sekolah yang dalam hal ini dikomandoi oleh kepala sekolah juga menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan.

Kepala Sekolah dalam Satuan Pendidikan merupakan pemimpin. Ia

mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah, dan kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolah (Wahjosumidjo, 2002). Kepala Sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan pendidik. Namun, kemampuan Kepala Sekolah dalam memimpin sistem sekolah sangat berpengaruh terhadap terselenggarakannya manajemen yang baik. Kepemimpinan Kepala Sekolah seyogyanya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini mengandung arti bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berperan bagi pengelolaan yang sekolah yang baik.

Kepemimpinan merupakan usaha untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama bekerja mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Hadari Nawawi (dalam Shulhan, 2004) kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-

tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan mengenai keberhasilan yang dilakukan mengenai keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang dilakukan (Wahjosumidjo, 2002). Sedangkan menurut Robbins dalam Hidayat dan Machali (2012), kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Sumber dari pengaruh dapat diperoleh secara formal yaitu dengan menduduki suatu jabatan manajerial yang didudukinya dalam suatu organisasi.

Dalam proses kepemimpinan dikenal gaya kepemimpinan yang biasa digunakan pemimpin dalam melaksanakan tanggung jawabnya memimpin suatu organisasi. Gaya kepemimpinan secara umum adalah sebuah kualitas yang tersembunyi yang akan mendapatkan sebuah kepercayaan, kerjasama serta kejujuran akan menentukan kualitas atau lemahnya dalam mengembangkan organisasi yang dipimpinya, yang dimaksud kualitas dalam hal ini antara lain; pembawaan, penampilan diri, perbuatan diri pada setiap waktu, komunikasi atau bahasa juga suatu sikap yang harus diperhatikan, suka menegur secara lisan jika diperlukan, kritik, tercela atau pengumpatan setiap anggota kelompok atau unit harus dihindari, sikap suka menyindir atau sindiran tidak menghasilkan sesuatu yang baik, sedapat mungkin

harus dapat menguasai diri sehingga jika digambarkan akan muncul sebuah ikhtiar (Hidayat dan Machali, 2012). Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan sekolah yang direncanakan sebelumnya, termasuk di dalamnya adalah bagaimana mengoptimalkan kinerja pendidik dan pengelolaan sekolah.

SDN 2 Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik merupakan salah satu sekolah Negeri yang berbasis Netral. Dalam aktivitas di sekolah, kepala sekolah di SDN 2 Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dituntut untuk memiliki kepekaan terhadap segala persoalan yang bermuara pada peserta didik. Fungsi kepala sekolah sebagai manajer, supervisor, pendidik dan administrator berjalan dengan baik, yang akan nampak dari bangunan sistem dan perencanaan program yang rapi dan menyeluruh.

Berangkat dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang fokus pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan sekolah di SDN 2 Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik

dan pengelolaan pendidik di SDN 2 Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?

2. Bagaimana capaian kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan pendidik di SDN 2 Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan pendidik di SDN 2 Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan pendidik di SDN 2 Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.
2. Mengetahui capaian kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan pendidik di SDN 2 Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan pendidik di SDN 2 Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*), yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat (Arikunto, 2006). Dalam hal ini adalah yang ada hubungannya dengan lembaga pendidikan. Peneliti akan meneliti pada SDN 2 Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dan yang ada hubungannya dengan lembaga tersebut, baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat sekitar lembaga pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis, yaitu berusaha memaparkan secara sistematis materi-materi pembahasan yang berasal dari berbagai sumber untuk kemudian dianalisis dengan cermat guna memperoleh hasil sebagai kesimpulan. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lain (Arikunto, 2006).

Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan

kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivistik yaitu suatu pengalaman individual, sosial, dan histori yang dibangun dengan maksud mengembangkan sebuah teori.

Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah dari mana data penelitian diperoleh. Dalam penelitian ini, orang-orang yang menjadi sumber data disebut informan. Tidak setiap orang dalam lembaga yang diteliti menjadi informan, sebab yang diteliti hanya informan *ekspert*. Informan *ekspert* adalah orang-orang yang bertanggung jawab, benar-benar mengetahui, menguasai, dan banyak terlibat dalam kegiatan yang diteliti (Sukmadinata, 2009). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purpose sampling*. *Purpose sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek (situasi sosial yang diteliti).

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dengan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan sekolah, yaitu kepala sekolah,

pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik serta dokumen-dokumen terkait dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan sekolah di SDN 2 Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2010), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengumpulan data menggunakan observasi karena penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila

responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participatory observation*). Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam teknik observasi ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data yang dianggap relevan kemudian mengakomodasi beberapa masalah yang muncul terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan sekolah di SDN 2 Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang

diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengungkap tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan sekolah di SDN 2 Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Yang menjadi responden dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, sejumlah peserta didik dan orang tua peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data terkait kinerja pendidik dan pengelolaan sekolah, misal data-data pendidik, foto-foto, letak geografis, sejarah berdirinya, profil sekolah, struktur organisasi dan arsip-arsip gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan sekolah di SDN 2 Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis

data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.

Proses analisis data yang peneliti gunakan adalah Model Miles and Huberman. Analisa data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Mendisplay data atau penyajian data.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada:

1. Pra siklus pada hari Rabu, 7 Juni 2018 pukul 08. 10 – 09. 20 WIB
2. Siklus I pada hari Rabu, 14 Juni 2018 pukul 08. 10 – 09. 20 WIB
3. Siklus II pada hari Rabu, 21 Juni 2018 pukul 08. 10 – 09. 20 WIB

HAIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kepala Sekolah dalam Satuan Pendidikan merupakan pemimpin. Ia mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah, dan kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan pendidik. Namun, kemampuan Kepala Sekolah dalam memimpin sistem sekolah sangat berpengaruh terhadap terselenggarakannya manajemen yang baik. Kepemimpinan Kepala Sekolah seyogyanya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini mengandung arti bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berperan bagi pengelolaan yang sekolah yang baik.

Kepemimpinan merupakan usaha untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama bekerja mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Hadari Nawawi dalam Muwahid Shulhan kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan mengenai keberhasilan yang dilakukan mengenai keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang dilakukan. Sedangkan menurut Robbins dalam Hidayat dan Machali (2012), kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Sumber dari pengaruh dapat diperoleh secara formal yaitu dengan menduduki suatu jabatan manajerial yang didudukinya dalam suatu organisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*), yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Dalam hal ini adalah yang ada hubungannya dengan lembaga pendidikan. Peneliti akan meneliti pada SDN 2 Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dan yang ada hubungannya dengan lembaga tersebut, baik

pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat sekitar lembaga pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis, yaitu berusaha memaparkan secara sistematis materi-materi pembahasan yang berasal dari berbagai sumber untuk kemudian dianalisis dengan cermat guna memperoleh hasil sebagai kesimpulan. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lain.

Dalam teknik obeservasi ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data yang dianggap relevan kemudian mengkomodasi beberapa masalah yang muncul terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan sekolah di SDN 2 Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

Pembahasan

Jelas bahwa Kepemimpinan Pendidikan berkaitan erat dengan kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana menurut Bush dan Coleman (2000), Kepemimpinan dalam sekolah mempunyai tanggungjawab tersendiri; para

pemimpin dan kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam mewujudkan tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah. Mulyasa (2013) sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahamannya terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan budaya kerja guru yang akan berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru untuk mencapai kualitas pendidikan di sekolah.

Fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tujuan organisasi menghasilkan peserta didik yang berkualitas, kualitas pendidik (dalam hal ini guru), merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Posisi strategi pendidik untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja pendidik, kemampuan profesionalnya, faktor kesejahteraannya, disiplin kerja, motivasi kerja, serta fasilitas dari sekolah itu sendiri. Pendidik

merupakan salah satu sumber daya manusia (SDM) yang berada di sekolah. Kinerja pendidik di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja pendidik akan dirasakan oleh peserta didik atau orang tua peserta didik. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Selain pendidik, faktor pengelolaan sekolah yang dalam hal ini dikomandoi oleh kepala sekolah juga menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan.

Kepala Sekolah dalam Satuan Pendidikan merupakan pemimpin. Ia mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah, dan kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolah (Wahjosumidjo, 2002). Kepala Sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan pendidik. Namun, kemampuan Kepala Sekolah dalam memimpin sistem sekolah sangat berpengaruh terhadap terselenggarakannya manajemen yang baik. Kepemimpinan Kepala Sekolah seyogyanya dapat menciptakan

kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini mengandung arti bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berperan bagi pengelolaan yang sekolah yang baik.

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan, dalam mewujudkan tujuannya sebagai lembaga yang dapat menciptakan sumber daya yang handal dituntut untuk mampu melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan tertib, terarah dan berkesinambungan. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah merupakan organisasi yang memiliki tujuan tertentu, yaitu menciptakan peserta didik yang mandiri dan berprestasi dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan dapat bersaing dalam dunia nyata.

Fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tujuan organisasi menghasilkan peserta didik yang berkualitas, kualitas pendidik (dalam hal ini guru), merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Posisi strategi pendidik untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja pendidik, kemampuan profesionalnya, faktor kesejahteraannya, disiplin kerja, motivasi kerja, serta fasilitas dari sekolah itu sendiri. Pendidik merupakan salah satu sumber daya

manusia (SDM) yang berada di sekolah. Kinerja pendidik di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja pendidik akan dirasakan oleh peserta didik atau orang tua peserta didik. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Selain pendidik, faktor pengelolaan sekolah yang dalam hal ini dikomandoi oleh kepala sekolah juga menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian serta temuan dalam bab-bab sebelumnya, dapat dikemukakan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah SDN 2 Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik adalah gaya kepemimpinan demokratis. Ditunjukkan dengan hasil analisis yang telah peneliti lakukan terhadap peran kepala sekolah SDN 2 Laban sebagai pemimpin pendidikan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:
 - a. Dalam proses gerakan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia. Ditunjukkan dengan

peran belaiu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator.

- b. Selalu berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi dari para bawahannya. Ditunjukkan dalam perannya sebagai edukator dan leader.
 - c. Ia senang menerima saran, pendapat bahkan kritik dari bawahannya. Ditunjukkan dalam perannya sebagai innovator dan leader.
 - d. Berusaha mengutamakan kerjasama dan tim *work* yang kompak dalam usaha mencapai tujuan. Ditunjukkan dalam perannya sebagai manajer, leader dan motivator.
 - e. Dengan ikhlas memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk memperbaiki kesalahan mereka. Ditunjukkan dalam perannya sebagai supervisor dan leader.
 - f. Selalu berusaha mengembangkan kemampuan bawahannya. Ditunjukkan dalam perannya sebagai leader, innovator dan manajer.
2. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah SDN 2 Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik terbukti cukup berhasil dalam meningkatkan kinerja

pendidik dan pengelolaan pendidikan di SDN 2 Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Hal ini dapat dilihat dari kinerja pendidik dan pengelolaan pendidikan yang semakin baik serta tata tertib ataupun aturan-aturan yang telah dibuat ditaati dan dilaksanakan oleh masyarakat sekolah. Namun memang ada beberapa hal yang kurang yaitu tentang pendidik yang masih belum semuanya bisa mengembangkan keprofesionalan dengan sikap reflektif dan belum adanya karya ilmiah dari pendidik. Hal ini diakibatkan karena usia yang masih muda dan pengalaman mengajar yang belum banyak. Hal lain adalah mengenai pengelolaan pendidikan lebih khusus mengenai gedung perpustakaan yang masih belum memadai untuk dijadikan perpustakaan, disebabkan karena pendanaan yang hanya pas-pasan.

3. Dalam menjalankan perannya sebagai kepala sekolah dengan gaya demokratisnya, tentu saja ada faktor pendukung dan penghambat yang melatarbelakangi. Faktor pendukung meliputi *Strenghts* (Kekuatan) dan *Opportunities* (Peluang). *Strenghts* (Kekuatan) yaitu Kepala Sekolah sudah S1, 5 pendidik sedang proses S1, buku perpustakaan memadai, kepala sekolah memiliki pengalaman mengenai SDN 2, akreditasi sekolah A, sistem , manajemen

sekolah cukup bagus, menggunakan kurikulum KTSP dan Dinas, buku penghubung dengan orang tua, target pencapaian lulusan bisa membaca dan hafal 2 Buku Pelajaran, dan adanya dapur logistik serta pembinaan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Sedangkan *Opportunities* (Peluang), yaitu forum POMG, meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, program sekolah diadopsi sekolah lain serta perkembangan pengetahuan dan teknologi. Untuk faktor penghambat meliputi *Weaknesses* (Kelemahan) dan *Threats* (Ancaman). *Weaknesses* (Kelemahan) yaitu 8 pendidik sedang menempuh S1 pendidikan, karya ilmiah pendidik masih minim, sarana dan prasarana berupa gedung masih kurang, SDN 2 sekolah yayasan sehingga dana sebagian besar dari peserta didik, pengalaman mengajar pendidik masih kurang dan kepala sekolah belum bisa mengayomi pendidik laki-laki. Sedangkan *Threats* (Ancaman) yaitu banyaknya sekolah- sekolah Netral Negeri baru, persaingan antar sekolah semakin meningkat, program sekolah diadopsi sekolah lain, kemajuan teknologi, dan pergaulan bebas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*

Praktek. Jakarta: PT Rineka
Cipta.

Bush, T. & Coleman, M. 2000.
Leadership and Strategic
Mangement in Education,.
London:Paul Chapman
Publishing Ltd.

Hidayat, Ara dan Machali, Imam.
2012. *Pengelolaan Pendidikan :
Konsep, Prinsip dan Aplikasi
dalam Mengelola Sekolah dan
Madrasah*, Gresik: Kaukaba

Mulyasa. 2013. Pengembangan Dan
Implentasi Pemikiran
Kurikulum. Bandung:
Rosdakarya.

Shulhan, Muwahid. 2004.
Administrasi Pendidikan.
Jakarta: Bina Ilmu

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan
Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009.
Metode penelitian Pendidikan.
Bandung: Remaja Rosdakarya

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional

Wahjosumidjo. 2002. Kepemimpinan
Kepala Sekolah Tinjauan
Teoritik dan. Permasalahannya.
Jakarta: Rajawali Pers